

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, sebuah pulau tropis yang terdiri dari 17.504 pulau besar dan kecil, dikelilingi oleh pantai berpasir putih. Indonesia ini dikenal sebagai negara maritim karena sebagian besar wilayah Indonesia ini adalah perairan. Menurut data wilayah Republik Indonesia dari Badan Intelijen Geospasial (BIG) dan Pusat Hidrologi dan Oseanografi (Pushidros) TNI Angkatan Laut Indonesia, luas wilayah perairan Indonesia mencapai 6,32 juta km<sup>2</sup> atau lebih besar dibanding dari luas daratan yang hanya mencapai 1,905 juta km<sup>2</sup>. ([www.travel.detik.com](http://www.travel.detik.com), diakses pada tanggal 11 Oktober 2020 pukul 14.00). Maka dari itu kekayaan Indonesia berupa sumber daya perikanan sangat luas, dengan melihat potensi yang ada di sektor perikanan maka usaha bisnis perikanan di Indonesia menunjukkan masa depan yang cerah. Hal ini Indonesia kaya dengan sungai, rawa, danau, telaga, waduk, sawah dan laut. Kekayaan alam ini merupakan anugerah terhadap pengembangan perikanan darat dan laut.

Sebagaimana disebutkan dalam (UU RI No 31 Tahun 2004) tentang perikanan yang membahas bahwa perikanan mempunyai peran penting dan juga strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, terutama dalam pemerataan pendapatan, meningkatkan perluasan kesempatan kerja, dan juga meningkatkan taraf hidup bangsa pada umumnya nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil, dan

pihak-pihak pelaku usaha dalam bidang perikanan dengan tetap memelihara kelestarian, lingkungan dan ketersediaan sumber daya ikan. Yang menjadi salah satu pemanfaatan sumber daya perairan umum yaitu danau atau waduk buatan yang memiliki potensi besar dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa tujuan penting dibangunnya waduk yaitu sebagai pembangkit listrik tenaga air, irigasi atau pengendali banjir. Dalam kasus lain diproyeksikan suatu seri keuntungan yang terintegrasi yang meliputi ketiga tujuan tersebut dan meliputi keuntungan lainnya seperti perikanan waduk, perbaikan pengangkutan, perbekalan air untuk keperluan rumah tangga dan industri, dan fasilitas pariwisata (Dasman, 1977:68).

Salah satu danau yang berpotensi yaitu waduk darma di Desa Jagara Kabupaten Kuningan. Yang mana waduk tersebut dapat menunjang peningkatan pendapatan kesejahteraan perekonomian masyarakat, khususnya di sekitar waduk itu sendiri. Pada awalnya Waduk Darma ini digunakan untuk pengairan lahan pertanian di wilayah Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Cirebon. Dikarenakan lokasi Waduk Darma ini cukup strategis, maka banyak pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan alamnya sehingga dijadikan Objek Wisata. Selain menjadi tempat wisata, Waduk Darma juga menjadi tempat penghidupan bagi puluhan nelayan yaitu menjadi tempat budidaya ikan melalui Kolam Jaring Ikan Terapung (KJA).

Usaha keramba jaring apung ini hanya diperuntukkan warga asli Desa Jagara dan usaha ini berada dibawah naungan Pemerintah Desa tanpa adanya perusahaan umum yang mengelola. Dalam proses wawancara bersama pelaku pemberdayaan, diperoleh informasi bahwa dengan adanya usaha keramba ikan ini

membantu masyarakat Desa Jagara yang semulanya tidak berdaya menjadi berdaya dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Jagara mempunyai usaha keramba ikan ini. Hal ini menjadikan pemberdayaan masyarakat benar-benar dilakukan oleh Pemerintah Desa dengan menaungi masyarakatnya untuk memanfaatkan adanya waduk Darma ini sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Kesejahteraan yaitu suatu hal yang diinginkan setiap orang di dalam kehidupannya, manusia dikatakan sejahtera apabila seluruh kebutuhannya dapat terpenuhi dengan berbagai cara untuk mendapatkan kesejahteraan tersebut. Maka dari itu, pemberdayaan masyarakat dalam lingkaran kemiskinan dengan membentuk pondasi ekonomi yang baik yaitu seperti usaha yang mandiri. Salah satu usaha agar masyarakat memperbaiki keadaan ekonominya, maka pemerintah Jagara memanfaatkan lahan Waduk Darma untuk dijadikan lahan usaha keramba jaring apung.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga masyarakat punya nilai guna, dan pendapatan yang tinggi (Nurjamilah, 2019). Sebagaimana tercantum dalam Q.S. An-Nahl ayat 14 mengenai pemanfaatan perikanan dan kelautan untuk kesejahteraan umat manusia, yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلْبُورًا وَنَارًا كَاتِبَةً  
مَوَاجِرَ وَتَبْتَغُوا فِيهِ مِنَ الْفَضْلِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “ Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan

*kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”.*

Dari surat An-Nahl ayat 14, diperoleh keterangan bahwa nikmat-nimat yang ada dilautan ini diberikan kepada hambanya-Nya agar manusia mensyukuri segala limpahan nikmat dari-Nya dan juga supaya manusia paham akan kebesaran nikmat Allah yang telah diberikan, tidak lupa juga untuk memanfaatkan nikmat yang diberikan untuk beribadah kepada-Nya serta kesejahteraan mereka sendiri ([www.peci hitam.org](http://www.peci hitam.org), diakses pada tanggal 30-11-2020 pukul 5:54). Ayat ini membuktikan bahwa dengan adanya laut beserta isinya dapat meningkatkan kesejahteraan umat dengan mendapatkan serta memanfaatkan berbagai hasil laut.

Dengan melihat latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Jagara karena dengan adanya waduk Darma dimanfaatkan sebagai lahan untuk pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan usaha keramba ikan. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : *“Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Keramba Ikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Lokal (Studi Deskriptif di Waduk Darma Desa Jagara Kabupaten Kuningan Jawa Barat)”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas agar penelitian ini terarah dan tidak meluas, maka peneliti merumuskan fokus penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana proses dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha keramba ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal?
2. Bagaimana strategi dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha keramba ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal?
3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha keramba ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha keramba ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha keramba ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha keramba ikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Akademis

Secara Akademis, manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan ilmu kependidikan bagi pembudidaya keramba ikan serta mampu menambah wawasan dan referensi serta dapat menambah konsep pendidikan khususnya dalam bidang usaha atau dibidang niali ekonomi pemanfaatan sumberdaya. Posisi masalah penelitian dalam pemberdayaan masyarakat islam bahwa penelitian ini sangat penting untuk keilmuan pengembangan masyarakat islam dalam menyoroti penelitian ini.

##### 2. Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan dan kontribusi ilmiah terhadap khazanah ilmu pengetahuan, yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi pemerintah dan masyarakat guna mencapai kemakmuran dan kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan dibidang ekonomi.

#### **E. Landasan Pemikiran**

##### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini di tinjau dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memberikan informasi mengenai penelitian serupa dengan yang akan peneliti lakukan, hal ini menjadi bahan kajian serta perbandingan dalam pembuatan skripsi oleh penulis.

*Pertama*, skripsi (Amalia Probowari,2018) yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Keramba

Budidaya Ikan Di Desa Ngargosari Sumberlawang Sragen”. Menurut peneliti, dalam penelitian ini Amalia Probowari ingin mengetahui proses dan strategi dalam pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan keramba ikan, serta dampak dari pemberdayaan tersebut. Hasil penelitiannya, proses dan strategi dalam pemberdayaan ekonomi ini melalui dengan memanfaatkan lahan Waduk Kedungombo yang mampu memberikan kesempatan masyarakat setempat untuk membuka usaha perikanan maka dampak adanya usaha perikanan tersebut mampu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

*Kedua*, skripsi (Siti Taslimatul Umah) yang berjudul ”Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur Di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah” . Menurut Peneliti, dalam penelitian ini Siti Taslimatul Umah ingin mengetahui proses dari pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah. Hasil penelitiannya Karang Taruna berperan sebagai penggerak yang mampu menarik perhatian agar masing-masing individu pemuda dapat meningkatkan keterampilan untuk pengembangan suatu usaha kerajinan tangan di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah.

*Ketiga*, jurnal yang berjudul “Daya Dukung Lingkungan dan Kelembagaan Usaha Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Jatiluhur”. Menurut peneliti, dalam penelitian ini lebih memfokuskan guna

menganalisis daya dukung di Waduk Jatiluhur, menganalisis kelembagaan, dan juga menganalisis persepsi dari setiap stakeholder yang terlibat dalam proses pengelolaan KJA di Waduk Jatiluhur. Hasil penelitiannya bahwa pengelolaan Waduk Jatiluhur terkait KJA ini dilakukan oleh beberapa pihak dengan mempunyai persepsi yang berbeda. Manfaat ekonomi yang dihasilkan KJA ini mendorong masyarakat setempat untuk terus menerus membangun dan mengembangkan KJA. Namun kegiatan KJA Waduk Jatiluhur ini belum memperhatikan daya dukung air, sehingga kualitas air di waduk tersebut menurun. Maka dengan adanya persepsi yang berbeda dari setiap pengelola diperlukan adanya identifikasi persepsi dari semua pihak agar dapat meningkatkan produktivitas KJA dan mempertahankan atau memperbaiki kualitas lingkungan waduk tersebut.

Maka, dengan adanya penelitian sebelumnya ini akan menjadi suatu gambaran, referensi, dan suatu perbandingan dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha keramba ikan yang ada di tempat penelitian penulis.

## 2. Landasan Teoritis

Secara etimologis, pemberdayaan berasal dari kata dasar “power atau daya” yang artinya kekuatan atau kemampuan. Namun, berlawanan dengan definisi tersebut bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengarah pada berdaya atau suatu proses untuk mendapatkan kekuatan, daya, dan kemampuan dari yang berdaya kepada yang belum atau tidak berdaya (Ambar Teguh Sulistiyani, 2004:77).



### 3. Landasan Konseptual

Edi Suharto mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan atau pemberdayaan kelompok yang kurang beruntung di masyarakat (termasuk individu yang mengalami kemiskinan). Adapun pemberdayaan sebagai tujuan merupakan pemberdayaan yang mengacu pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai melalui perubahan sosial, yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan ataupun berdaya, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki rasa percaya diri, dapat menyampaikan aspirasi, memiliki pekerjaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan melakukan tugas kehidupannya secara mandiri (Suharto, 2017: 59-60).

Adapun dalam melaksanakan proses dan pencapaian tujuan dari adanya pemberdayaan dapat dicapai melalui pendekatan yang lebih sering dikenal dengan 5P, yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan yaitu antara lain (Suharto, 2017 : 67-68) :

#### 1. Pemungkinan

Pemungkinan merupakan dengan menciptakannya suasana dan juga iklim yang dapat memicu masyarakat dengan berkembangnya potensi yang dimilikinya secara optimal. Yang mana pemberdayaan harus bisa membebaskan masyarakat dari hambatan budaya dan struktural yang menghalangi.

## 2. Penguatan

Penguatan yaitu dengan cara memperkuat dalam segi pengetahuan dan juga kemampuan agar dapat memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam masyarakat agar menunjang kemandirian.

## 3. Perlindungan

Perlindungan yaitu dengan cara melindungi masyarakat yang kurang beruntung agar tidak terjadi penindasan oleh kelompok yang kuat. Yang mana, pemberdayaan ini untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi terhadap rakyat kecil.

## 4. Penyokongan

Penyokongan yaitu adanya dukungan terhadap masyarakat agar mampu menjalankan tugas serta perannya. Dalam pemberdayaan ini harus mampu memberikan dukungan agar masyarakat terhindar dari kondisi dan posisi yang terpinggirkan.

## 5. Pemeliharaan

Pemeliharaan yaitu menjaga keadaan agar tetap kondusif dan juga keseimbangan kekuasaan antara berbagai kelompok di masyarakat. Pemberdayaan ini mengharuskan agar terjaminnya keseimbangan dan keselarasan agar setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Adapun strategi dalam sebuah perencanaan dapat ditentukan dengan teori analisis SWOT. Teori analisis SWOT ini sebagai suatu evaluasi

terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kata SWOT ini berasal dari singkatan (*Strengths, Weakness, Opportunity, Threat*) yang mana konsep ini bagian dari metode perencanaan strategis guna menganalisa kondisi yang akan dilakakukan untuk suatu kegiatan (Rangkuti, 2016:19).

Analisis SWOT sebagai karakter dari berbagai elemen yang secara sistematis bisa merumuskan suatu sistem dalam mengidentifikasi kondisis internal dan eksternal, padadasarnya akan dapat memaksimalkan peluang sekaligus membatasi kekurangan dan ancaman. Pada tahap terakhir yang dirancang tersebut bisa berjalan optimal, efektif dan efisien (Rangkuti, 2016:20).

Kaitannya dapat diartikan bahwa upaya dalam pemberdayaan menjadikan strategi yang memiliki nilai potensial untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, transformasi budaya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya peningkatan harkat dan martabat semua lapisan masyarakat yang tidak terlepas dari kemiskinan dan ketertinggalan, serta memungkinkan masyarakat untuk secara mandiri meningkatkan taraf hidup dengan menggunakan dan memperoleh sumber daya lokal sebaik mungkin (Totok Mardikanto et al., 2013: 76). Upaya pemberdayaan tersebut adalah:

1. Bina usaha meliputi peningkatan pengetahuan teknis untuk meningkatkan nilai tambah produk, perbaikan manajemen untuk

menambah jaringan kemitraan, pembinaan kewirausahaan, serta peningkatan akses permodalan, pasar, dan informasi.

2. Bina manusia mengacu pada kemampuan manusia.
3. Bina lingkungan untuk melindungi dan memelihara lingkungan.
4. Bina kelembagaan, upaya ini tambahan dari Mardikanto (Totok Mardikanto, dkk. 2013:113).

Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat dengan menekankan pada pemberian kekuasaan, pemberian wewenang, memotivasi dan menyemangati masyarakat guna dapat mengatur diri sendiri dan mewujudkan potensi diri atau dengan berusaha mengembangkan potensi lingkungan (alam).

Pengembangan ialah mengembangkan dan meningkatkan kualitas. Pengembangan berasal dari kata kerja yaitu berkembang yang berarti perkembangan dan kemajuan (Machendrawaty dan Safei, 2001:70). Perkembangan menurut Pierce (Sammeng, 2000: 277) mengenali lima konteks dan konotasi dari penggunaan istilah pembangunan yaitu pertumbuhan ekonomi, modernisasi, keadilan, pemerataan, transformasi sosial ekonomi dan penataan ruang. Pierce juga mengemukakan bahwa perkembangan merupakan bagian dari proses yang dinamis, sehingga penafsiran maknanya akan berubah seiring berjalannya waktu.

Terkait dengan pengembangan usaha budidaya keramba ikan, di Indonesia kegiatan budidaya disebut dengan pengelolaan. Adapun

pengembangan usaha keramba ikan ini bermula memanfaatkan SDA dan partisipasi masyarakat lokal agar memperluas jaringan pemasaran dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Pengembangan yaitu suatu upaya dilakukan oleh individu yang memiliki tanggung jawab berdebeda atau tingkatan yang lebih tinggi dalam organisasi, perusahaan, lembaga atau instansi pemberdayaan yang cenderung lebih formal menyangkut dengan antisipasi kemampuan dan keahlian setiap individu yang harus disiapkan untuk kepentingan jabatan yang akan datang. Pengembangan usaha adalah sejumlah proses yang bertujuan untuk mengembangkan bisnis atau usaha yang dilakukan (Sri Larasati, 2018: 121).

Sedangkan budidaya ikan merupakan suatu usaha memelihara ikan yang sebelumnya liar menjadi ikan peliharaan atau suatu kegiatan usaha komoditas perikanan dilaut, danau dan sungai. Oleh karena itu, usaha pembudidayaan ikan meliputi kegiatan pengadaan benih dan membesarkan hingga ukuran konsumsi. Kegiatan budidaya ini menggunakan keramba jaring apung, keramba jaring apung merupakan tempat atau wadah budidaya ikan yang terbuat dari jaring berbentuk segi empat atau silsinder, serta menggunakan pelampung dan rangka kayu, bambu atau besi untuk mengapung melalui sistem jangkar dalam permukaan air. Lokasi yang digunakan dalam usaha ini di perairan yang relatif tenang, mudah dijangkau dan terhindar dari badai. Jenis ikan yang dibudidayakan bervariasi mulai dari ikan nila hingga ikan air tawar.

Dalam konsep dunia modern yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah keadaan seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, baik itu kebutuhan pangan, sandang, papan, air minum bersih, maupun kesempatan untuk terus mengenyam pendidikan dan memiliki kemampuan untuk menunjang kualitas hidup. Hal ini akan mengantarkan pada status sosial yang sama antar warga lainnya (Ikhwan Abidin Basri, 2005:24). Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat berpendapat bahwa sejahtera merupakan kondisi masyarakat yang kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi. Yang mana kebutuhan dasar ini berupa kecukupan dalam sandang, papan, mutu pangan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan lainnya antara lain lingkungan yang bersih, keamanan, keselamatan, kemakmuran dan juga kana terpenuhinya partisipasi dan hak asasi terwujudnya masyarakat bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT ([www.menkokesra.go.id](http://www.menkokesra.go.id) diakses tanggal 10 Februari 2021).

Adapun Kesejahteraan ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik mikroekonomi untuk secara simultan menentukan efisiensi distribusi ekonomi makro dan pengaruh distribusi timbal balik pendapatan (Lincoln Arsyad, Msc. 1999:23).

Kesejahteraan dapat diukur dari berbagai aspek kehidupan, antara lain (Kolle, 1974):

1. Lihatlah kualitas hidup dari sudut pandang material, seperti kualitas tempat tinggal, makanan, dan lain-lain.

2. Lihatlah kualitas hidup dari sudut pandang fisik, misalnya kesehatan fisik, lingkungan alam, dan lain-lain.
3. Lihatlah kualitas hidup dari perspektif psikologis, misalnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan lain-lain.
4. Lihatlah kualitas hidup dari sudut pandang spiritual, misalnya etika, keserasian penyesuaian, dan lain-lain.

Dengan kata lain, hasil dari pemberdayaan bisa dilihat dari keberdayaan masyarakat dalam kemampuan ekonomi, kemampuan dalam mengakses manfaat kesejahteraan, serta kemampuan dalam budaya dan politik. Indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, proses tersebut diperoleh dari proses adanya tujuan pemberdayaan, yang menunjukkan kondisi atau perubahan sosial di lingkungan masyarakat. Indikator ini memungkinkan masyarakat miskin untuk mengubah kehidupannya dengan adanya rasa kepercayaan diri, aspirasi masyarakat, dan juga partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial (Gunawan Sumodiningrat, 2007:29).

Maka, hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dapat diharapkan untuk memperkuat dan juga berperan serta dalam masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu berdiri sendiri (Harry Hikmat, 2013:4). Nilai-nilai yang terkandung dalam pemberdayaan sebenarnya memiliki hak dan kewajiban yang sama, yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, dan peran dalam segala aspek kehidupan

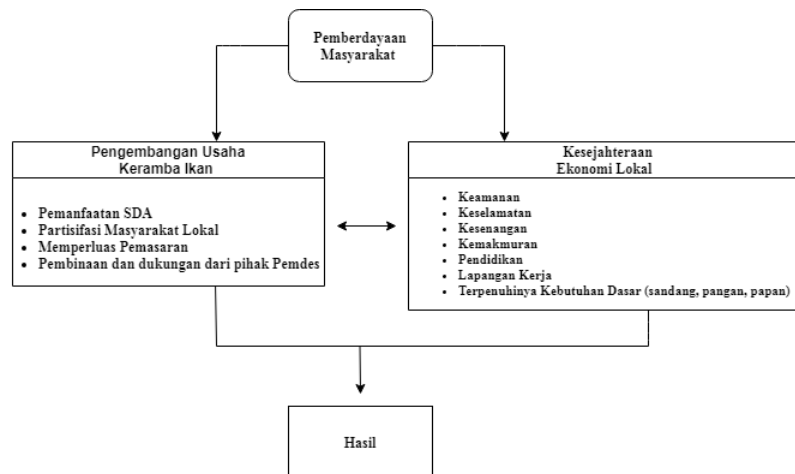
masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat memerlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dalam segala aspek, sehingga setiap orang dapat terlepas dari hambatan struktural dan dapat menyadari potensinya dalam menghadapi tantangan eksternal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan juga akan memberikan pilihan kepada masyarakat untuk menjadi individu yang berkualitas sehingga menjadi ummah, yaitu membentuk unit normatif dengan mewujudkan nilai organisasi Islam, pranata kemasyarakatan, dan penguatan lembaga-lembaga Islam. Karena Islam adalah agama pemberdayaan, maka ada kebutuhan mendesak untuk memberdayakan pemberdayaan dalam tatanan spiritual, intelektual dan ekonomi. Sesuai dengan nilai pemberdayaan sebagai konsep yang luhur, karena pemberdayaan dapat saling meningkatkan harkat dan martabat manusia. Upaya ini untuk menjadikan masyarakat sebagai bagian dari motivasi diri, dan motivasi ini tidak lepas dari tazkiyah al-nafsi yaitu adanya transformasi psiko-spiritual, dimana jati diri ummat atau masyarakat semakin produktif dalam menjalankan kehidupan sosialnya.

## 6. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menjelaskan topik-topik yang akan dibahas secara detail dan faktual sehingga menjadi acuan yang akurat untuk validitas data yang diperoleh dalam penelitian, dan juga disesuaikan dengan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.





Gambar 1 Kerangka Konseptual

## F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yaitu suatu proses dalam penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis dalam memperoleh hasil penelitian. Data yang dikumpulkan ini merupakan dasar dari sebuah masalah dan tujuan yang telah ditentukan dari awal. Uraian pada bagian ini terdiri atas :

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Waduk Darma Desa Jagara Kecamatan Jagara Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan :

- a. Adanya usaha keramba ikan dengan memanfaatkan Waduk Darma sebagai tumpuan untuk memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.
- b. Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal penulis membuat pencarian data lebih mudah.

- c. Belum ada yang melakukan penelitian terhadap keramba ikan di Waduk Darma.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan paradigma penelitian kualitatif deskriptif, yang memuat gambaran tentang latar belakang observasi, tindakan, orang dan dialog. Diantaranya, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah orang yang menerima diwawancara, diamati, diminta data serta gagasan (Lexy J. Moleong, 2011: 211).

Dalam penelitian ini berusaha menjawab dan memberikan informasi tentang proses, startegi dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui usaha keramba ikan di Waduk Darma Desa Jagara. Menggunakan metode kualitatif tentunya akan mendorong peneliti untuk lebih kreatif dan aktif daam mengumpulkan data dari informi dilapangan, karena peneliti akan dapat menggambarkan secara kronologis untuk mendukung validitas data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini antara lain :

- a. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti akan lebih mudah jika penelitian tersebut berkaitan dengan fenomenan yang ada di masyarakat, sehingga memudahkan dalam memahami topik tersebut.

- b. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian akan menjadi lebih mudah ketika berhadapan dengan kenyataan atau fakta di lapangan.
- c. Digunakan oleh peneliti yang bermaksud mempelajari sesuatu secara mendalam.
- d. Penggunaan metode kualitatif juga akan mempererat hubungan peneliti dengan responden sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah studi yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen, yang merupakan satu variabel atau lebih tanpa perlu membandingkan atau menghubungkan antar variabel (Dadang Kuswana, 2011:42).

### 4. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan (Hasan Bisri, 2001: 63). Kualitatif itu data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi, bukan data yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap Yang mana pengumpulan data ini dari hasil observasi dan juga wawancara kepada pihak yang terlibat.

Adapun jenis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Data mengenai berbagai proses kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha keramba ikan di Desa Jagara Kabupaten Kuningan Jawa Barat.
- b. Data mengenai strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha keramba ikan di Desa Jagara Kabupaten Kuningan Jawa Barat.
- c. Data mengenai hasil atau capaian dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha keramba ikan di Desa Jagara Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

5. Sumber Data

- a. Data Primer adalah data berupa bentuk verbal atau dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan, serta perilaku yang dilalukan oleh subjek yang dipercaya. Penulis memperoleh data dari informasi di lapangan melalui observasi dan wawancara di lokasi penelitian.
- b. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui literature, dokumentasi, orang lain, pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diamati secara sistematis. Adapun yang didapat melalui

observasi yaitu adanya suatu pengalaman yang lebih mendalam, karena peneliti akan berhadapan langsung dengan objek penelitian. (Sadiah, 2015: 87).

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan dialog antara dua orang atau lebih, dan peneliti meminta subjek atau sekelompok subjek untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (H. Kaelani, 2012: 119).

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dapat diperoleh melalui dokumen berupa arsip, catatan, surat, majalah, laporan penelitian, dan lain-lain (Sadiah, 2015: 91).

7. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh merupakan hasil dari metode observasi, wawancara, serta studi dokumentasi secara nyata sesuai dengan fakta lapangan tanpa mengurangi atau menambahkan sedikitpun.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah seluruh data terkumpul kemudian ditarik sebuah kesimpulan guna mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan ketika semuanya telah diperoleh dan dianalisis yang kemudian disimpulkan. Setelah kesimpulan ditarik maka akan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari penelitian yang telah dilakukan.

